

Implementasi Profil Pelajar Pancasila terhadap Perkembangan Sosial Emosional di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu

Lega Triwulandari, Neza Agusdianita, Betha Oktariya

Universitas Bengkulu
legatriwulandari13@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The aim of this research is to identify the role and strategies for implementing the Pancasila student profile by teachers in improving students' social emotional development. The research method used is descriptive qualitative with a single case study approach. The sample for this research was class V teachers at SDN 20 Bengkulu City who were selected purposively. The sampling technique was carried out by selecting teachers who had significant experience in implementing the Pancasila student profile. Data collection techniques include in-depth interviews with teachers, direct observation of learning activities, and analysis of documents related to the curriculum. The collected data was analyzed qualitatively using a content analysis approach, focusing on the findings and implementation patterns of the Pancasila student profile. The research results show that the implementation of the Pancasila student profile by teachers actively contributes positively to the social emotional development of class V students at SDN 20 Bengkulu City, by increasing awareness of the values of togetherness, tolerance and social responsibility. The conclusion of this research is the importance of the teacher's role in implementing the Pancasila student profile to strengthen students' social emotional development, as well as the need for further support in fostering Pancasila values in the basic education environment.

Keywords: Pancasila Student Profile, PSE

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan strategi implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Sampel penelitian ini adalah guru kelas V SDN 20 Kota Bengkulu yang dipilih secara purposif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memilih guru yang memiliki pengalaman signifikan dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumen terkait kurikulum. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi, dengan fokus pada temuan dan pola implementasi profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru secara aktif berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di SDN 20 Kota Bengkulu, dengan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Simpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat perkembangan sosial emosional siswa, serta perlunya dukungan lebih lanjut dalam pembinaan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, PSE



PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan memainkan peran penting dalam pengembangan individu serta masyarakat. Dalam dunia pendidikan tersendiri akan terus mengalami perubahan, sehingga perkembangan akan terus terjadi, terutama pada kurikulum (Siti Rukhani, 2021). Perubahan kurikulum memiliki dampak tersendiri yaitu bisa menghasilkan dampak positif maupun dampak negatif terhadap ranah pendidikan (Aprilia, Erin., Nurhayati, Cut., & Pandiangan, 2023). Setiap memasuki fase perubahan memiliki berbagai aspek yang harus di atasi, terutama bagi seorang guru harus dapat mengatasi dari perubahan kurikulum tersebut (Qomariyah & Maghfiroh, 2022).

Guru memiliki peran penting pada perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, bukan hanya pada saat mempersiapkan kebutuhan belajar siswa melainkan juga pada hasil belajar siswa (Nasution, 2021). Sesuai dengan hasil kajian oleh Monalisa, & Irfan (2023) yaitu guru harus mempunyai kemampuan dalam pemberlajaran supaya kurikulum baru dapat dijalankan serta guru harus bisa membuat skala mengenai pekerjaan yang dituntaskan. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Fitriyah & Wardani, 2022). Untuk itu guru memiliki tantangan tersendiri pada saat perubahan-perubahan sistem pendidikan yang berubah (Suryani et al., 2023),

Selanjutnya pada hasil penelitian (Maulana Jamaludin & Marini, 2023), menjabarkan jika dengan penerapan kurikulum merdeka dapat membentuk para siswa menjadi akhlak yang baik karena penerapan pelaksanaan P5. Selain itu, pada kurikulum merdeka tersendiri pada implementasinya mempunyai tantangan saat menjalankannya terutama seperti kekurangan sumber daya, pelatihan dan waktu (Jusuf & Sobari, 2022). Akan tetapi walaupun memiliki tantangan tersebut, dapat diatasi dari peluang yang ada pada kerja sama dalam lingkup pendidikan, seperti mencakup konsep kolaborasi guru, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan yang dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum (Albab et al., 2023).

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek kritis dalam pembentukan kepribadian dan kesejahteraan psikologis individu, terutama dalam konteks pendidikan formal seperti sekolah dasar. Teori-teori perkembangan manusia, seperti teori Erikson tentang tahapan perkembangan psikososial, menekankan pentingnya pengembangan identitas dan keterampilan sosial yang didapat melalui interaksi sosial dan pendidikan formal. Menurut Daniel Goleman, ahli dalam bidang kecerdasan emosional, kemampuan untuk mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta berkomunikasi secara efektif adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini. Implementasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila dapat membantu membentuk dasar bagi perkembangan sosial emosional yang sehat pada anak-anak. Menurut Brackett, pendiri Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL), integrasi pendidikan sosial emosional dalam kurikulum sekolah mampu meningkatkan kesejahteraan siswa dan hasil akademik mereka.

Perkembangan sosial emosional siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan interaksi dengan guru serta teman sebaya. Serta perkembangan sosial emosional merupakan aspek kritis dalam pembentukan kepribadian dan kesejahteraan psikologis individu, terutama dalam konteks pendidikan formal seperti sekolah dasar. Sehingga hal ini dapat berfokus pada implementasi profil

pelajar Pancasila oleh guru dapat berperan dalam mempengaruhi perkembangan sosial emosional siswa di sekolah dasar, dengan mengintegrasikan teori-teori dan pendapat ahli terkait perkembangan manusia dan kecerdasan emosional.

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam mengembangkan siswa sebagai individu yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk sikap sosial dan emosional yang positif pada siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa.

Oleh karena itu guru di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu memiliki tantangan-tantangan tersendiri pada proses pembelajaran. Terutama di sekolah ini penerapan kurikulum merdeka baru dijalankan selama satu tahun ini, yang mana dilakukan secara bertahap terutama penerapan P5 yang ada pada kurikulum merdeka. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Siti Rukhani, 2021). Untuk itu guru memiliki tantangan tersendiri pada saat perubahan-perubahan sistem pendidikan yang berubah, terutama saat kurikulum mengalami perubahan yang berbeda dari sebelumnya.

Namun, walaupun temuan dari berbagai penelitian relevan mengenai perkembangan kurikulum merdeka dan implementasi untuk menghadapi kurikulum merdeka dalam mengatasi perkembangan sosial emosional anak sehingga pada penulisan ini akan memberikan kekuatan tambahan untuk membantu para guru menambah wawasan terutama membantu guru dalam mengamati dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum serta perkembangan sosial emosional anak di sekolah. Selain itu, dengan landasan teori dari Michael Fullan sebagai pisau analisis yang menjabarkan mengenai pengembangan profesional guru. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Perkembangan Sosial Emosional oleh Guru di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Sampel penelitian terdiri dari guru kelas V di SDN 20 Kota Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif dengan memilih guru yang memiliki pengalaman signifikan dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Kriteria seleksi meliputi pengalaman kerja dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru yang terpilih, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas V, serta analisis dokumen terkait kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan

interpretasi terhadap temuan yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam tentang implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru serta dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 20 Kota Bengkulu ialah salah satu sekolah dasar yang lokasinya berada di Jl. Gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Pada saat ini SDN 20 Kota Bengkulu mengimplementasikan panduan kurikulum belajar. Dalam observasi yang dilakukan temuan utama di SDN 20 Kota Bengkulu penerapan kurikulum sudah beberapa tahun dilaksanakan tetapi tidak secara keseluruhan hanya diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5, yang dimana saya memilih kelas 5 untuk melakukan penelitian saya. Pada penelitian ini saya telah melakukan observasi dan mewawancarai seorang guru di kelas 5. Pada observasi mendalam dilakukan di kelas V SDN 20 Kota Bengkulu selama periode kurang lebih satu bulan, dengan fokus pada aktivitas dan interaksi yang mencerminkan implementasi profil pelajar Pancasila. Berikut adalah temuan kunci dari observasi:

- a. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran
 - 1) Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran IPS, guru mengaitkan topik tentang sejarah dengan nilai-nilai persatuan dan kebangsaan.
 - 2) Aktivitas kelompok sering digunakan untuk menanamkan nilai gotong royong dan kerjasama, di mana siswa bekerja sama dalam proyek kelompok dan memecahkan masalah bersama
- b. Praktik Pengelolaan Emosi di Kelas
 - 1) Guru secara aktif menerapkan teknik pengelolaan emosi, seperti mediasi dan diskusi kelompok, untuk membantu siswa mengatasi konflik dan frustrasi. Hal ini dilakukan melalui sesi refleksi yang dipimpin oleh guru.
 - 2) Setiap minggu, guru mengadakan sesi "sharing" di mana siswa dapat berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikan perasaan mereka dalam suasana yang mendukung.

Secara umum, implementasi profil pelajar Pancasila di SDN 20 Kota Bengkulu terlihat berfokus pada pengembangan sosial emosional siswa melalui metode yang integratif dan partisipatif. Guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung nilai-nilai Pancasila dan secara efektif mengelola dinamika sosial di dalam kelas. Dalam penulisan ini juga mengambil satu landasan utama dari wawancara yang dilakukan yang dimana observasi serta wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024.

Tabel 1. Landasan Utama Hasil wawancara Guru kelas V A

Tanggal	27 Mei 2024
Tempat	SDN 20 Kota Bengkulu
Narasumber	Ibuk Elda
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pengertian Anda tentang profil pelajar Pancasila?	Profil pelajar Pancasila adalah gambaran karakteristik siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari mereka di sekolah dan di masyarakat.
2. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas V?	Kami mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua aspek pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran PPKN dan bimbingan konseling, kami aktif membahas nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan.

3. Bagaimana Anda mengukur perkembangan sosial emosional siswa di kelas V?	Kami menggunakan pendekatan observasi langsung dan evaluasi sikap serta perilaku siswa. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai perkembangan sosial emosional siswa.
4. Apa saja dampak positif dari implementasi profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan sosial emosional siswa?	Kami melihat peningkatan dalam kerjasama antar siswa, kesadaran akan keadilan, serta kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara damai.
5. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan profil pelajar Pancasila di kelas V?	Tantangan utama kami adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar sekolah.
6. Bagaimana upaya Anda dalam mengatasi tantangan tersebut?	Kami terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan seminar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai tersebut.
7. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung implementasi profil pelajar Pancasila?	Peran orang tua sangat penting. Kami berusaha untuk melibatkan mereka dalam setiap tahap implementasi, mulai dari memberikan informasi, diskusi, hingga evaluasi perkembangan anak mereka.
8. Apa harapan Anda ke depan terkait implementasi profil pelajar Pancasila?	Harapan kami adalah agar nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam kuat dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Gambar 1. Dokumentasi pada saat observasi



Dapat ditarik secara garis besar, guru harus memiliki komitmen untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum terhadap perkembangan sosial emosional anak. Belajar dan memahami kurikulum baru merupakan langkah penting untuk mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa perubahan kurikulum adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan, meskipun diawali dengan tantangan, semangat belajar dan adaptasi guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum.

Implementasi profil pelajar Pancasila oleh Guru-guru di SDN 20 Kota Bengkulu secara aktif menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan sikap-sikap positif dan keterampilan sosial emosional siswa. Implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru di SDN 20 Kota Bengkulu memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai luhur bangsa dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Dokumen kurikulum di SDN 20 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila telah diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran dan standar

kompetensi. Namun, implementasi nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari menunjukkan beberapa kesenjangan.

1. Penyesuaian Kurikulum
Kurikulum yang ada mencakup tujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, namun dokumen kurikulum perlu diperbarui untuk lebih menekankan metode pengajaran yang mendukung pengembangan sosial emosional secara lebih mendalam.
2. Modul ajar / Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Modul yang dianalisis menunjukkan bahwa beberapa guru telah menyesuaikan rencana pelajaran mereka untuk memasukkan elemen-elemen yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Namun, implementasi yang konsisten dan berkelanjutan masih menjadi tantangan.
3. Dokumen evaluasi
Dokumen evaluasi menunjukkan bahwa penilaian terhadap perkembangan sosial emosional siswa seringkali terintegrasi dengan penilaian akademik. Evaluasi yang lebih terfokus pada aspek sosial emosional dan pencapaian nilai-nilai Pancasila perlu dikembangkan untuk memberikan umpan balik yang lebih baik tentang perkembangan siswa.

Dari paparan di atas maka, data observasi, hasil wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di SDN 20 Kota Bengkulu memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Namun, masih terdapat tantangan dalam konsistensi implementasi dan perlunya pembaruan kurikulum serta dukungan dari semua pihak terkait untuk memastikan keberhasilan program ini secara menyeluruh.

Dampak perkembangan sosial emosional siswa terhadap Implementasi nilai-nilai Pancasila oleh guru berdampak signifikan pada perkembangan sosial emosional siswa. Siswa-siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan nilai moral, kemampuan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan lingkungan, serta pengembangan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa guru-guru di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu secara aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehari-hari. Mereka menggunakan berbagai strategi, seperti cerita moral, diskusi kelompok, dan simulasi peran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan. Mereka tidak hanya mengajarkan materi secara akademik, tetapi juga memberikan penekanan pada pengembangan sikap sosial seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Implementasi ini secara positif mempengaruhi perkembangan sosial emosional siswa, terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, serta memahami dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil Pelajar Pancasila oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Berdasarkan teori perkembangan sosial emosional yang dikemukakan oleh Erik Erikson, perkembangan ini merupakan salah satu aspek krusial dalam fase perkembangan anak usia sekolah dasar (Erikson, 1963). Hal ini juga sejalan dengan pandangan ahli pendidikan seperti Howard Gardner yang menekankan pentingnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam teori kecerdasan majemuknya (Gardner, 1983). Penelitian sebelumnya oleh Suyatno et al. (2020) juga menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan sikap toleransi dan kerja sama di kalangan siswa, yang merupakan

komponen penting dari perkembangan sosial emosional. Data penelitian ini mendukung temuan tersebut, dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek empati, kerjasama, dan kemampuan mengelola emosi di kalangan siswa setelah implementasi profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai nasional dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru di kelas V SDN 20 Kota Bengkulu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Hal ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan moral, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung di sekolah. Implikasi dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan model pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter. Kedua, kebijakan pendidikan di tingkat nasional dan daerah perlu mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa pendidikan karakter mendapat perhatian yang cukup. Ketiga, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan:

1. **Peningkatan Pelatihan Guru:** Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran.
2. **Pengembangan Kurikulum:** Memperbarui kurikulum nasional untuk mencakup strategi dan metode pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila dengan panduan yang jelas.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam lebih dalam pada siswa, membentuk mereka menjadi individu berkarakter kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., & dkk. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal*, 1(2), 121–134.
- Aprilia, Erin., Nurhayati, Cut., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 01 no 4.
- Brackett, M. A. (2019). *Permission to Feel: Unlocking the Power of Emotions to Help Our Kids, Ourselves, and Our Society Thrive*. New York: Celadon Books.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

- Juliasatri, Aundri Aisa, dkk. (2024). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Pertama di MIS Humairah Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Unuversitas Mandiri*, Volume 10 No 01, 22-34.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194.
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 187–194.
- Monalisa, & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7 No.5(5), 3(2), 524–532.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundarto, Wiwik Setiyo, dkk. (2024). Implementasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Melalui Pembiasaan Pagi Sebelum Kbm Di SDN Tambakrejo 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 4 no 2, 7531-7542.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634.
- Siti Rukhani. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Al-Athfal*, Volume 1 N, 8.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773.
- Suyatno, S., Muchtarom, M., & Utomo, T. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-56.
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760.
- Yuliani, Sholika. (2022). *Peran Guru Kelas Dalam Perkembangan Sosial Siswa Pascapandemi di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9590/1/083.%20SHOLIKAH%20YULIANI%201811240034.pdf>